



Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior* Melalui *Financial Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi

Janah Setiya Nurul Arifa , Rediana Setiyani

DOI: 10.15294/eeaj.v9i2.39431

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: April 16, 2020

Disetujui: Mei 26, 2020

Dipublikasikan: Juni 30, 2020

Keywords

Financial Management Behavior; *Financial Self-Efficacy*; Literasi Keuangan; Pendapatan Pendidikan Keuangan di Keluarga

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap financial management behavior baik secara langsung maupun melalui financial self-efficacy sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 berjumlah 6.505 mahasiswa dan pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin sebanyak 377 mahasiswa. Teknik sampel menggunakan incidental sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan dan financial self-efficacy berpengaruh positif secara langsung terhadap financial management behavior. Sedangkan, pendapatan berpengaruh negatif terhadap financial management behavior. Secara tidak langsung, pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan terhadap financial management behavior dimediasi oleh financial self-efficacy. Selain itu, riset ini juga menemukan bahwa financial self-efficacy dipengaruhi oleh pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan. Namun, pendapatan ditemukan tidak berpengaruh terhadap financial self-efficacy. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan berpengaruh terhadap financial management behavior baik secara langsung maupun melalui financial self-efficacy sebagai variabel mediasi. Terdapat pengaruh negatif pendapatan terhadap financial management behavior dan tidak ada pengaruh pendapatan terhadap financial management behavior melalui financial self-efficacy.


Abstract

This study examined the influence of financial education in the family, income, and financial literacy toward financial management behavior either directly or through financial self-efficacy as mediation variable. The population of this research was Semarang State University' Students Batch 2016 amounted for about 6.505 students, through the sampling techniques of Slovin's formula which was incidental sampling to get the sample of 377 students. This was a quantitative study, in which questionnaire was employed to collect the data. Furthermore, the data were analysed through descriptive analysis, path analysis, and sobel test. The study result indicated that financial education in the family, financial literacy and financial self-efficacy directly positive influence to the financial management behavior. Meanwhile, income has a negative effect to the financial management behavior. Indirectly, the effect of financial education in the family and financial literacy to the financial management behavior is mediated by financial self-efficacy. In addition, this research found that financial self-efficacy is influenced by financial education in the family and financial literacy. However, income has no effect to the financial self-efficacy. Based on the results above, it can be concluded that the financial education in the family and financial literacy affect the financial management behavior either directly or through financial self-efficacy as a mediation variable. There is negative impact of the income to financial management behavior. But, there is no effect of those income to the financial management behavior through financial self-efficacy.

How to Cite

Arifa, Janah Setiya N., & Setiyani, Rediana. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior* Melalui *Financial Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (2), 552-568.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

 Alamat Korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: janahsetiya@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh negara-negara di dunia, tak terkecuali Indonesia memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir manusia dan menjadikan seorang individu akan cenderung ingin memperbarui penampilannya sesuai dengan *trend* yang sedang berkembang di masyarakat. Dampak dari perilaku tersebut akan menimbulkan perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan kondisi keuangannya.

Perilaku konsumtif bisa disebabkan karena kurangnya literasi keuangan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, pemerintah melalui berbagai macam lembaga keuangan berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, salah satunya melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK merupakan salah satu lembaga keuangan yang ikut berperan aktif dalam mendorong peningkatan literasi keuangan masyarakat seperti yang termuat dalam peraturan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Dalam peraturan tersebut, literasi keuangan yang sebelumnya hanya terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan dan keyakinan saja, kini ditambah dengan aspek sikap dan perilaku keuangan.

Pengetahuan keuangan, keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan dapat membawa masyarakat untuk memiliki sikap keuangan yang baik. Peningkatan literasi keuangan pada masyarakat Indonesia, terutama penduduk yang berpenghasilan rendah, diharapkan akan mampu memanfaatkan sumber-sumber keuangan secara lebih baik, meningkatkan stabilitas ekonomi, memperbaiki kontribusi terhadap masyarakat, dan mampu membangun tenaga kerja berpendidikan serta mendorong perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, penentu-

an sasaran pendidikan keuangan yang tepat perlu diidentifikasi.

Kaum muda termasuk ke dalam salah satu target sasaran edukasi keuangan yang tepat karena dianggap lebih bisa untuk diarahkan dan didisiplinkan. Namun, beberapa studi juga ada yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pelajar yang telah mengikuti pelajaran manajemen keuangan dengan mereka yang belum pernah mendapatkan pengajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan kaum muda atau pelajar tersebut dalam praktik mengelola keuangan karena keuangan mereka masih berasal pada sumber yang *free*, seperti orangtua. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pribadi secara bijak dan tepat harus dimulai sedini mungkin yaitu mulai usia muda karena salah satu kekuatan penting dalam komposisi demografi Indonesia.

Permasalahan yang berkaitan dengan manajemen keuangan mahasiswa sejalan dengan penelitian oleh Chen dan Volpe (1998) yang meneliti 924 mahasiswa dari 14 kampus. Mereka menemukan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi lebih mungkin untuk menyimpan catatan keuangan dan lebih mungkin untuk memilih pilihan yang tepat ketika diberikan sebuah skenario hipotetis mengenai keputusan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang kurang.

Fenomena di lapangan yang diamati oleh peneliti menemukan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang masih belum baik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya mahasiswa yang memilih membeli buku perkuliahan yang difotokopi daripada membeli buku cetakan asli, salah satu alasannya karena harganya mahal. Padahal sering kali ditemukan pengunjung kafe di malam hari selalu ramai. Selain itu, Universitas Negeri Semarang termasuk dalam Universitas penerima bidikmisi terbanyak di Indonesia, namun rata-rata gaya penampilan mahasiswa pun cukup modis atau *trendy*. Tak sedikit mahasiswa penerima bidikmisi yang

memiliki barang-barang elektronik cukup mewah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mendahulukan kebutuhan yang sifatnya kesenangan daripada untuk memenuhi pendidikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa sebagian besar penggunaan uang saku mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 digunakan untuk kebutuhan lain seperti nonton bioskop, jalan-jalan dan *fashion* memiliki persentase sebesar yaitu 26%. Namun, pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan hanya sebesar 22%. Data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anggaran mahasiswa untuk kebutuhan pendidikan lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan lain-lain. Mahasiswa menghabiskan uang mereka untuk hal bersewang-senang daripada memenuhi kebutuhan penunjang untuk perkuliahan yang merupakan investasi untuk masa depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki *financial management behavior* yang kurang baik sehingga terdapat fenomena *gap* antara kondisi yang seharusnya dengan kenyataan yang ada.

Pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior* (TPB). *Theory of planned behavior* dianggap penting dalam memprediksi suatu perilaku, dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Berdasarkan teori ini, dalam berperilaku dipengaruhi oleh lingkungan, dimana lingkungan yang dimaksud yaitu pendapatan. Kemudian norma subjektif dalam penelitian ini adalah pendidikan keuangan di keluarga. *Theory of planned behavior* tersebut didukung dengan teori belajar dimana menurut Bandura (1986) ada hubungan tiga arah yang saling mengunci, yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. *Financial management* dalam penelitian ini merupakan suatu tingkah laku, sedangkan literasi keuangan dan *financial self-efficacy* merupakan peris-

tiwa dalam diri individu, pendidikan keuangan di keluarga merupakan proses kognitif, serta pendapatan termasuk dalam lingkungan. Sehingga *financial management behavior* sesuai dengan teori belajar sosial dipengaruhi oleh pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, literasi keuangan dan *financial self-efficacy*.

Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Pendidikan keuangan di keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sejalan dengan penelitian Shahini (2018) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut diperkuat dalam penelitian Putri (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Hidayat (2018) juga menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan *theory of planned behavior* dalam berperilaku dipengaruhi oleh norma subjektif, dalam hal ini diwakili oleh pendidikan keuangan di keluarga yang diterima individu di lingkungan keluarga yang kemudian mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Sedangkan berdasarkan teori belajar sosial, perilaku terjadi karena proses kognitif dalam diri individu memegang peranan dalam pembelajaran, dalam hal ini pendidikan keuangan di keluarga berperan penting dalam mempengaruhi *financial management behavior*. Setiap keluarga memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan sikap anak terhadap uang. Seseorang yang mendapatkan pendidikan keuangan yang baik dari keluarganya, maka individu akan semakin bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan berkaitan dengan masalah keuangan yang dihadapi. H1= Terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior*

Variabel lain yang berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan adalah *income*

atau pendapatan. Menurut Ida & Dwinta (2010), *income* atau pendapatan adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. Bagi mahasiswa, kemungkinan *income* terbesar adalah dari uang saku yang diberikan oleh orang tua ataupun beasiswa yang mereka dapatkan setiap periodenya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lianto & Elizabeth (2018) menyatakan bahwa *income* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Aizcorbe et al. (2003) menemukan bahwa keluarga yang memiliki jumlah pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menabung. Dengan demikian pendapatan atau *income* erat kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan (*personal financial management behavior*). Jika *income* yang diterima mahasiswa tinggi, maka berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

H2= Terdapat pengaruh positif pendapatan terhadap *financial management behavior*

Chen dan Volpe (1998) mengartikan *financial literacy* sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Memiliki *financial literacy* merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan literasi keuangan dan *financial management behavior* dilakukan oleh Shahini (2017) yang menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian lain dilakukan oleh Selcuk (2015) yang menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih mungkin memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi akan semakin bijaksana da-

lam mengelola keuangan.

H3= Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial management behavior*

Efikasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan, efikasi diri merupakan suatu sikap yang ada pada diri sendiri dan melekat, tentunya orang yang satu dengan orang lain akan memiliki perbedaan. *Financial self-efficacy* adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya.

Hasil penelitian oleh Rizkiawati (2018) juga menemukan berpengaruh positif yang signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Berbeda halnya dengan temuan Ismail et al (2017) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berdampak negatif pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Seseorang yang memiliki efikasi keuangan yang tinggi akan mampu mengendalikan keuangannya karena mereka memiliki kepercayaan atau keyakinan dalam mengelola keuangan.

H4= Terdapat pengaruh positif *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*

Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Sommer (2011) lebih lanjut mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan/kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut.

Theory of planned behavior menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Pada penelitian ini pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan keuangan di keluarga dan keyakinan diwakili oleh *financial self-efficacy*

cy. Oleh karena itu, berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan yang diselenggarakan akan mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa.

H5= Terdapat pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial self-efficacy*.

Sukirno (2013), mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang diterima penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned behavior* yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor personal, demografi, dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut mampu mempengaruhi niat dan perilaku individu. Salah satu faktor demografi yang dimaksud adalah pendapatan. Sedangkan, niat (*intention*) merupakan keinginan melakukan perilaku yang berkaitan dengan dorongan yang timbul pada individu secara sadar tidak sadar untuk melakukan tindakan.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, *income* mewakili salah satu faktor demografi berupa pendapatan dan *financial self-efficacy* mewakili niat (*intention*). *Income* merupakan jumlah penghasilan yang diterima penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode. Jumlah pendapatan atau *income* yang diterima dapat menentukan seberapa besar seseorang dapat bertanggung jawab membayar tagihan-tagihan untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan *financial self-efficacy* adalah sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka. Oleh karena itu semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan mempengaruhi semakin tinggi pula *financial self efficacy* individu.

H6= Terdapat pengaruh positif pendapatan terhadap *financial self-efficacy*.

Salah satu sumber efikasi diri adalah pengalaman menguasai suatu kompetensi (*enactive mastery experiences*). Seseorang yang memiliki penguasaan kompetensi tertentu, dapat

membuat orang tersebut meraih kesuksesannya. Kompetensi dalam penelitian ini adalah kompetensi dalam hal literasi keuangan yaitu: pengetahuan, kemampuan, dan keahlian untuk mengelola keuangan. Seseorang yang memiliki literasi yang tinggi maka *financial self efficacy* yang dimilikinya juga tinggi.

Hasil penelitian Herawati, dkk (2018) yang menemukan pengaruh langsung yang signifikan literasi keuangan terhadap *financial self efficacy* mahasiswa Program Studi Akuntansi (S-1) di Bali. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan *financial self-efficacy*. Ketika seseorang telah memiliki literasi keuangan yang memadai maka ia akan memiliki kepercayaan yang lebih dalam mengelola keuangannya.

H6= Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*.

Pendidikan keuangan di keluarga diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Semakin banyak orang tua berdiskusi tentang pengelolaan keuangan, semakin baik pula anak-anaknya dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi pendidikan keuangan yang diperoleh seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Shahini (2018) yang menyebutkan bahwa dalam hal perilaku keuangan, mereka yang lebih rendah pendidikannya, perilaku keuangannya pun kurang menguntungkan dikarenakan pendidikan keuangan yang menghasilkan pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku finansial secara statistik signifikan.

Cara kerja konstruk *theory of planned behavior* dalam mempengaruhi seseorang berperilaku adalah semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin kuat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan

seseorang terhadap sesuatu sehingga akan mempengaruhi perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, pengetahuan tentang keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan keuangan di keluarga yang selanjutnya akan mempengaruhi keyakinan yang diwakili oleh variabel *financial self-efficacy* sehingga akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Herawati, dkk (2018) dalam penelitiannya menjelaskan adanya pengaruh tidak langsung pendidikan keuangan terhadap *financial self-efficacy*. Hasil penelitian oleh Rizkiawati (2018) juga menemukan berpengaruh positif yang signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Oleh karena itu, semakin banyak seseorang mendapatkan pendidikan keuangan di keluarga maka akan semakin tinggi tingkat efikasi keuangan (*financial self-efficacy*) yang dimiliki dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*).

H8= Terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy*

Berdasarkan *theory of planned behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991), disebutkan bahwa perilaku dilakukan karena individu memiliki intensi (niat) atau keinginan untuk melakukan. Kemudian Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned behavior* yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor personal, demografi, dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut memang mampu mempengaruhi niat dan perilaku individu menuju satu hal tertentu. Pada penelitian ini salah satu faktor demografi yaitu pendapatan diwakili oleh *income*, sedangkan niat diwakili oleh *financial self-efficacy* yang meyakini bahwa keberhasilan keuangan pribadi adalah hasil dari kemampuannya sendiri. Oleh karena itu semakin semakin tinggi *income* (pendapatan) yang diterima individu maka akan semakin kuat efikasi diri seseorang. Sehingga disini terdapat keterkaitan bahwa semakin tinggi tingkat *income* yang

dimiliki oleh individu maka akan membentuk *financial self-efficacy* yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati, dkk (2018) menunjukkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian oleh Rizkiawati (2018) juga menemukan berpengaruh positif yang signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Seseorang yang memiliki efikasi yang baik akan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang baik pula sehingga mahasiswa akan mampu untuk membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif karena memiliki bekal pengetahuan yang baik.

H9= Terdapat pengaruh pendapatan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy*

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera karena dengan mengetahui cara pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat. Beberapa temuan terdahulu yang relevan dengan literasi keuangan dan *financial management behavior* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laily (2013) dan Sundarasan, et al. (2016) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan adanya pengaruh langsung signifikan antara literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* (Herawati et al, 2018). Hasil penelitian oleh Rizkiawati (2018) juga menemukan berpengaruh positif yang signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Maka, semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin tinggi pula *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa.

H10= Terdapat pengaruh pendapatan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy*

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu: menganalisis adanya pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*, menganalisis adanya pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* dan menganalisis adanya pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

METODE

Populasi dalam penelitian yaitu Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 sebanyak 6.505 mahasiswa terdiri dari delapan fakultas yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan 1025 mahasiswa, Fakultas Bahasa dan Seni 1134 mahasiswa, Fakultas Ilmu Sosial 653 mahasiswa, Fakultas Matematika dan IPA 910 mahasiswa, Fakultas Teknik 723 mahasiswa, Fakultas Ilmu Keolahragaan 782 mahasiswa, Fakultas Ekonomi 925 mahasiswa dan Fakultas Hukum 353 mahasiswa. Pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin sebanyak 377 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel *incidental sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur.

Indikator *financial management behavior* yaitu: perilaku mengorganisasi, perilaku pengeluaran, perilaku menabung dan perilaku pemborosan (Marsh, 2006). Indikator pendidikan keuangan di keluarga dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Owen (2003) menyatakan bahwa untuk memiliki ketrampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih dalam hal menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, dan melaku-

kan pekerjaan ringan di luar rumah. Indikator pendapatan yaitu: 1) golongan sangat tinggi: \geq Rp. 1.250.001 per bulan, 2) golongan tinggi: Rp. 1.000.001 – Rp. 1.250.000 per bulan, 3) golongan sedang: Rp. 750.001 – Rp. 1.000.000 per bulan, 4) golongan rendah: Rp. 500.001 – Rp. 750.000 per bulan, dan 5) golongan sangat rendah: \leq Rp. 500.000 per bulan. Indikator *financial literacy* yaitu: pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Chen dan Volpe, 1998). Indikator *financial self-efficacy* meliputi kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan, kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan, kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga, kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan, keyakinan dalam pengelolaan keuangan, keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan (Lown, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviation
Pendidikan keuangan di keluarga	377	16,00	50,00	38,9496	5,56586
Pendapatan	377	1,00	5,00	2,5093	1,26556
Literasi keuangan	377	21,00	60,00	44,6446	6,65933
Financial Self-Efficacy	377	27,00	84,00	64,7294	9,07832
Financial Management Behavior	377	18,00	48,00	36,7374	5,65709
Valid N (listwise)	377				

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 10 item pernyataan yang diberikan pada variabel *financial management behavior* nilai tertinggi 48 dan nilai terendah 18. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 5,65709 yang berarti bahwa dari 377 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 masih tergolong sedikit. Rata-rata nilai variabel *financial management behavior* adalah 36,74 yang termasuk dalam kategori baik.

Pendidikan keuangan di keluarga menunjukkan dari 377 sampel diperoleh nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 16. Rata-rata nilai untuk variabel pendidikan keuangan di keluarga adalah 38,95 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah mendapatkan pendidikan keuangan di keluarga dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Standar deviasi menunjukkan nilai 5,56586. yang berarti bahwa dari 377 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 masih tergolong sedikit.

Pendapatan dari 1 item pernyataan yang diberikan menunjukkan hasil nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 1,26556 yang berarti bahwa dari 278 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 tergolong cukup bervariasi. Rata-rata nilai pendapatan adalah 2,51 termasuk dalam kategori rendah.

Literasi keuangan dari 12 item pernyataan yang diberikan menunjukkan hasil nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 21. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 6,65933 yang berarti bahwa dari 278 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 tergolong cukup bervariasi. Rata-rata nilai literasi keuangan adalah 44,64 termasuk dalam kategori baik.

Analisis deskriptif variabel *financial self-efficacy* dari 17 item pernyataan yang diberikan menunjukkan hasil nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 27. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 9,07832 yang berarti bahwa dari 278 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 tergolong cukup bervariasi. Rata-rata nilai literasi keuangan adalah 64,73 termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa analisis deskriptif per fakultas pada variabel *financial management behavior* semua fakultas dalam kategori baik kecuali Fakultas Teknik dalam kategori cukup baik. Pada variabel pendidikan keuangan di keluarga dan *financial self-efficacy* semua fakultas dalam kategori baik. Pada variabel pendapatan semua fakultas dalam kategori rendah. Pada variabel literasi keuangan semua fakultas dalam kategori baik kecuali pada Fakultas Matematika dan IPA dalam kategori cukup baik.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif per Fakultas

FAK	Kategori				
	FMB	PKK	Pnd	LK	FSE
FIP	Baik	Baik	Rendah	Baik	Baik
FBS	Baik	Baik	Rendah	Baik	Baik
FIS	Baik	Baik	Rendah	Baik	Baik
FMIPA	Baik	Baik	Rendah	C u - k u p Baik	Baik
FT	C u - k u p Baik	Baik	Rendah	Baik	Baik
FIK	Baik	Baik	Rendah	Baik	Baik
FE	Baik	Baik	Rendah	Baik	Baik
FH	Baik	Baik	Rendah	Baik	Baik

Sumber: Data diolah, 2019

Analisis jalur yang telah dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Regresi dengan *Financial Management Behavior* sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constans)	15,814	2,099		7,534	,000
Pendidikan Keuangan di Keluarga	,279	,065	,274	4,287	,000
Pendapatan	-,472	,203	-,106	-2,322	,021
Literasi Keuangan	,121	,050	,143	2,432	,015
Financial Self-Efficacy	,090	,043	,145	2,099	,036

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis jalur dari koefisien regresi output SPSS dalam tabel 3 persamaan regresi pertama sebagai berikut:

$$Y = 0,274 X_1 + (-0,106) X_2 + 0,143 X_3 + 0,145 X_4 + 0,871 e_1$$

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan keuangan di keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif dan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan keuangan di keluarga semakin baik, maka akan semakin baik pula *financial management behavior*. Sebaliknya, pendidikan keuangan di keluarga pada mahasiswa yang kurang baik, maka *financial management behavior* mahasiswa juga kurang baik. Selain itu, besarnya pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior* sebesar 7,51%.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan keuangan di keluarga pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa telah mendapatkan pendidikan keuangan yang baik dari lingkungan keluarganya sehingga mahasiswa akan le-

bih bertanggungjawab dalam mengelola keuangan pribadi. Berdasarkan analisis deskriptif per fakultas dapat diketahui bahwa pendidikan keuangan di keluarga mahasiswa dari semua fakultas termasuk dalam kategori baik. Pendidikan keuangan di keluarga tertinggi dimiliki oleh mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dengan nilai rata-rata 39,98 dan terendah dimiliki oleh mahasiswa dari Fakultas Teknik dengan nilai rata-rata 36,26.

Financial management behavior yang baik dan tepat dapat dimulai dengan mengaplikasikan pendidikan keuangan di keluarga yang baik dan tepat juga. Sehingga mahasiswa akan mudah dalam mengelola keuangannya sendiri ketika jauh dari pengawasan orang tua atau ketika harus hidup mandiri. Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Shahini (2018), Putri (2017), Hidayat (2018), dan Romadoni (2016) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

Pengaruh Pendapatan terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian diperoleh bahwa pendapatan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang di-

peroleh negatif dan signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dapat menimbulkan *financial management behavior* yang negatif. Sebaliknya, penurunan pendapatan akan diikuti dengan *financial management behavior* yang positif pada mahasiswa. Selain itu, besarnya pengaruh pendapatan terhadap *financial management behavior* sebesar 1,12%.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata pendapatan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 27,85%. Berdasarkan analisis deskriptif per fakultas dapat diketahui bahwa pendapatan mahasiswa dari semua fakultas termasuk dalam kategori rendah. Pendapatan tertinggi dimiliki oleh mahasiswa dari Fakultas Hukum dengan nilai rata-rata 2,9. Sedangkan, pendapatan terendah dimiliki oleh mahasiswa dari Fakultas Teknik dengan nilai rata-rata 2,14.

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat memperkuat hasil penelitian ini dimana pendapatan yang tinggi dapat berdampak pada perilaku keuangan yang kurang baik. Mahasiswa Fakultas Hukum yang memiliki rata-rata pendapatan tertinggi menunjukkan skor rata-rata perilaku pengelolaan keuangan yang rendah dengan rata-rata 34,2. Sedangkan mahasiswa Fakultas Teknik yang memiliki rata-rata pendapatan terendah ternyata menunjukkan hasil rata-rata perilaku pengelolaan keuangan yang baik dengan skor 37,47. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan pendapatan yang rendah akan lebih selektif dan berhati-hati dalam menggunakan pendapatan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shahini (2017) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan, penelitian Amaliyah (2018) menyatakan tidak ada pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif dengan signifikansi $0,015 < 0,05$. Kontribusi pengaruh literasi keuangan terhadap *financial management behavior* mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 sebesar 2,04%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin baik literasi keuangan maka akan semakin baik pula *financial management behavior*. Sebaliknya, literasi keuangan mahasiswa yang kurang baik, maka akan menyebabkan *financial management behavior* yang kurang baik pula pada mahasiswa.

Hasil analisis statistik deskriptif literasi keuangan menunjukkan bahwa rata-rata literasi keuangan mahasiswa dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016. Berdasarkan analisis deskriptif per fakultas dapat diketahui bahwa literasi keuangan mahasiswa dari semua fakultas 7 fakultas termasuk dalam kategori baik, sedangkan 1 fakultas lainnya yaitu Fakultas Matematika dan IPA dalam kategori cukup baik. Literasi keuangan tertinggi dimiliki oleh mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dengan nilai rata-rata 47,96. Sedangkan, literasi keuangan terendah dimiliki oleh mahasiswa dari Fakultas Matematika dan IPA dengan nilai rata-rata 41,98.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Shahini (2017), Selcuk (2015), dan Herawati *et al* (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi akan semakin bijaksana dalam mengelola keuangan. Dengan demikian sema-

kin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi semakin baik. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku keuangan yang kurang baik.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa *financial self-efficacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif dengan signifikansi $0,036 < 0,05$. Kontribusi pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 sebesar 2,10%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin baik tingkat *financial self-efficacy* maka akan semakin baik pula *financial management behavior*.

Hasil analisis statistik deskriptif *financial self-efficacy* menunjukkan bahwa rata-rata *financial self-efficacy* mahasiswa dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa *financial self-efficacy* merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016. Berdasarkan analisis deskriptif per fakultas dapat diketahui bahwa *financial self-efficacy* mahasiswa dari semua fakultas semua termasuk dalam kategori baik. *Financial self-efficacy* tertinggi dimiliki oleh mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dengan nilai rata-rata

66,85. Sedangkan, literasi keuangan terendah dimiliki oleh mahasiswa dari Fakultas Hukum dengan nilai rata-rata 61,6.

Penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qamar *et al* (2015), Rizkiawati (2018), dan Herawati (2018) yang menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* memiliki dampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Seseorang yang memiliki efikasi keuangan yang tinggi akan mampu mengendalikan keuangannya dengan baik.

Analisis jalur yang kedua dengan variabel *financial self-efficacy* sebagai variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis jalur dari koefisien regresi output SPSS dalam tabel 4 persamaan regresi pertama sebagai berikut:
 $Y = 0,511 X_1 + (-0,013) X_2 + 0,351 X_3 + 0,653e2$

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap *Financial Self-Efficacy*

Hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan keuangan di keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif dan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan keuangan di keluarga semakin baik, maka akan semakin baik pula *financial self-efficacy*. Besarnya pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial self-efficacy* sebesar 26,11%.

Tabel 4. Uji Regresi dengan *Financial Self-Efficacy* sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,160	2,458		4,541	,000
Pendidikan Keuangan di Keluarga	,834	,065	,511	12,792	,000
Pendapatan	-,095	,244	-,013	-,388	,698
Literasi Keuangan	,478	,055	,351	8,762	,000

Dependent Variable: Financial Self-Efficacy

Sumber : Data diolah, 2019

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata pendidikan keuangan di keluarga mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa telah mendapatkan pendidikan keuangan yang baik dari lingkungan keluarganya sehingga akan berdampak pada *financial self-efficacy* yang baik pula.

Berdasarkan *theory of planned behavior* menunjukkan bahwa latar belakang seperti *gender*, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Pada penelitian ini pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan keuangan di keluarga dan keyakinan diwakili oleh *financial self-efficacy*. Oleh karena itu, berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan dalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa.

Pengaruh Pendapatan terhadap *Financial Self-Efficacy*

Hasil penelitian diperoleh bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap *financial self-efficacy*. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi yang diperoleh dari pengaruh pendapatan terhadap *financial self efficacy* $0,698 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari $0,05$ yang berarti peningkatan maupun penurunan pendapatan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *financial self-efficacy*. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata pendapatan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 termasuk dalam kategori rendah dengan persentase $27,85\%$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan mahasiswa yang rendah sekalipun tidak mempengaruhi tingkat efikasi keuangan mahasiswa.

Variabel pendapatan diukur dengan 1 indikator yaitu jumlah pendapatan yang diterima selama satu bulan. Pendapatan tersebut bisa diperoleh dari uang saku dari orangtua, beasiswa, maupun pendapatan dari hasil bekerja. Dari indikator tersebut hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pen-

dapatan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 berada pada kategori rendah.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, pendapatan mewakili salah satu faktor demografi berupa pendapatan dan *financial self-efficacy* mewakili niat (*intention*). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendapatan tidak berpengaruh pada *financial management behavior*. Oleh karena itu tinggi rendahnya pendapatan yang diterima individu tidak dapat meningkatkan maupun menurunkan tingkat *financial self efficacy* individu.

Pengaruh Pendapatan terhadap *Financial Self-Efficacy*

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Kontribusi pengaruh literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 sebesar $12,32\%$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin baik literasi keuangan maka akan semakin baik pula *financial self-efficacy* demikian pula sebaliknya.

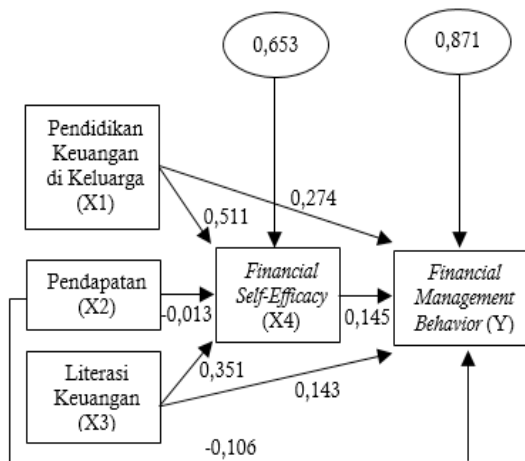
Hasil analisis statistik deskriptif literasi keuangan menunjukkan bahwa rata-rata literasi keuangan mahasiswa dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan merupakan salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap *financial self-efficacy* mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

Ajzen (1991) mendefinisikan kendali perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsi untuk melakukan perilaku. Berdasarkan *theory of planned behavior*, literasi keuangan mewakili *perceived behavioral control* dan *financial self-efficacy* mewakili niat. Apabila *perceived behavioral control* semakin besar, maka intensi individu untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan akan semakin kuat pula. Hal ini mengindikasikan bahwa litera-

si keuangan akan mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa. Sehingga, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa akan berdampak pada semakin tinggi pula tingkat *financial self-efficacy* mereka.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Heckman & Grable (2011) yang menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap *financial self efficacy* seseorang. Sejalan dengan penelitian Herawati, dkk (2018) yang menemukan pengaruh langsung yang signifikan literasi keuangan terhadap *financial self efficacy* mahasiswa Program Studi Akuntansi (S-1) di Bali. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan *financial self-efficacy*.

Model analisis jalur untuk menjelaskan hubungan variabel *financial attitude*, *financial socialization*, dan *financial experience* terhadap *financial management behavior* melalui *financial literacy* dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Jalur

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Financial Self-Efficacy*

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel *financial self-efficacy* merupakan variabel mediasi dari pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial mana-*

gement behavior, terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,074 atau 7,4% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,274 atau 27,4%, sedangkan besarnya total pengaruh adalah 0,348 atau 34,8%. Hasil yang diperoleh nilai t hitung adalah 3,0833 sedangkan t tabel sebesar 1,966. Sehingga t hitung > t tabel menunjukkan bahwa H8 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 diterima.

Besarnya pengaruh tidak langsung lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh tersebut menunjukkan *partial mediation* dari peran *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi yang artinya bahwa *financial self-efficacy* tidak dapat memediasi secara penuh pengaruh antara pendidikan keuangan terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa telah menilai bahwa pendidikan keuangan di keluarga penting dan berpengaruh, karena dengan adanya pendidikan keuangan di keluarga yang baik dapat membantu mahasiswa berperilaku yang baik dalam mengelola keuangan tanpa terlalu memperhatikan *financial self-efficacy*. Mahasiswa kurang memperhatikan bahwa *financial self-efficacy* yang dimiliki dapat mempengaruhi *financial management behavior* mahasiswa. Sehingga mahasiswa hanya merasa bahwa dengan pendidikan keuangan di keluarga sudah cukup untuk mengoptimalkan *financial management behavior* mahasiswa.

Cara kerja konstruk *theory of planned behavior* dalam mempengaruhi seseorang berperilaku adalah semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin kuat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Sommer (2011) lebih lanjut mengatakan bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin mengha-

langi perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti *gender*, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu sehingga akan mempengaruhi perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, pengetahuan tentang keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan keuangan di keluarga yang selanjutnya akan mempengaruhi keyakinan yang diwakili oleh variabel *financial self-efficacy*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Herawati, dkk (2018) yang menjelaskan adanya pengaruh tidak langsung pendidikan keuangan terhadap *financial self-efficacy*. Penelitian lain oleh Qamar *et al* (2015) juga menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* memiliki dampak moderat positif pada hubungan sikap & perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian oleh Rizkiawati (2018) juga menemukan berpengaruh positif yang signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Oleh karena itu, semakin banyak seseorang mendapatkan pendidikan keuangan di keluarga maka akan semakin tinggi tingkat efikasi keuangan yang dimiliki dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pendapatan terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Financial Self-Efficacy*

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel *financial self-efficacy* bukan merupakan variabel mediasi dari pengaruh pendapatan terhadap *financial management behavior*, dapat dilihat dari pengaruh tidak langsung sebesar (-0,001) atau (-0,1%) sedangkan pengaruh langsung sebesar (-0,106) atau (-10,6%), sedangkan besarnya total pengaruh adalah (-0,107) atau (-10,7%). Hasil yang diperoleh nilai t hitung adalah 0,05236 sedangkan t tabel sebesar 1,966. Sehingga t hitung > t tabel menunjukkan bahwa H9 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pendapatan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 ditolak.

Berdasarkan *theory of planned behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991), disebutkan bahwa perilaku dilakukan karena individu memiliki intensi (niat) atau keinginan untuk melakukan. Kemudian Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned behavior* yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor personal, demografi, dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut memang mampu mempengaruhi niat dan perilaku individu menuju satu hal tertentu. Salah satu faktor demografi yang disebutkan adalah pendapatan. Pendapatan yang dimaksud yaitu uang saku mahasiswa baik dari orangtua maupun dari beasiswa yang diperoleh. Sedangkan, niat (*intention*) adalah keinginan melakukan perilaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh pada *financial self-efficacy*. Artinya tidak ada hubungan yang berarti antara variabel keduanya tersebut. Sedangkan, hasil analisis regresi dengan *financial management behavior* sebagai variabel independen menunjukkan hasil pendapatan berpengaruh negatif terhadap *financial management behavior*. Besarnya pengaruh tidak langsung lebih rendah dari pengaruh langsung dan tidak signifikan. Artinya bahwa *financial self-efficacy* tidak dapat memediasi pengaruh antara pendapatan terhadap *financial management behavior* mahasiswa.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Financial Self-Efficacy*

Berdasarkan perhitungan dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel *financial self-efficacy* merupakan variabel mediasi dari pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior*, terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,050 atau 5% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,143 atau 14,3%, sedangkan besarnya total pengaruh adalah 0,193 atau 19,3%. Hasil yang diperoleh nilai t hitung adalah 2,9412 sedangkan t tabel sebesar 1,966. Sehingga t hitung > t tabel menunjukkan bahwa H10 yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 diterima.

Besarnya pengaruh tidak langsung lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh tersebut menunjukkan *partial mediation* dari peran *financial self-efficacy*. Hal ini terjadi karena mahasiswa menilai bahwa dengan adanya literasi keuangan dapat membantu mahasiswa berperilaku yang baik dalam mengelola keuangan tanpa terlalu memperhatikan *financial self-efficacy*.

Hasil penelitian ini relevan dengan *theory of planned behavior* dimana dalam mempengaruhi seseorang berperilaku adalah semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Sehingga, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat *financial self-efficacy* mereka yang akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang semakin baik.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan adanya pengaruh langsung signifikan antara literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* (Herawati *et al*, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian oleh Rizkiawati (2018) juga menemukan berpengaruh positif yang signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Maka, semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin tinggi pula *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa variabel pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* baik secara langsung maupun melalui *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

Terdapat pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*. Terdapat pengaruh negatif pendapatan terhadap *financial management behavior* dan tidak ada pengaruh pendapatan terhadap *financial management behavior* melalui *financial self-efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anthony, R. A. R. (2011). *Knowledge, Attitude, Practice and Satisfaction On Personal Financial Management Among the Medical Practitioners in The Public and Private Medical Services in Malaysia*. Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Borden et al. (2008). Changing college students' financial knowledge, attitudes, behavior through seminar participation. *J Fam Econ Iss* Vol 29, (2008) 23–40. Retrieved from www.usc.edu
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga , Teman Sebaya , Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*, 6(1), 29–35. <https://doi.org/ISSN : 2301-7341>
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1–3(48), 60–70. <https://doi.org/10.23887/Jppun>

diksha.V48i1-3.6919

- Herdjiono, I., & Damanik, A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: *The Connection between Knowledge and Behavior*. *Federal Reserve Bulletin*, 106(November 1991), 309–322. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhv072>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Indriani, L. (2015). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- James Forbes, & S.Murat Kara. (2010). Confidence Mediates How Investment Knowledge Influences Investing Self-Efficacy. *Journal of Economic Psychology*, 31, 435–443.
- Jorgensen, B. L. (2007). Financial Literacy of College Students: Parental and Peer Influences.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2013: Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPA): Vol. 1, No. 4, September 2013), 2013. <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/6042>
- Lestari, Fitri Ana., & Rusdarti. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*. 3 (1): 5-10
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2018). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur 1). *Jurnal STIE MDP*, Maret 2018, 1–12
- Lown, J. M. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Association for Financial Counseling and Planning Education*, (435), 54–63.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2009). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness. *National Bureau of Economic Research*, (14808).
- Marsh, B. A. (2006). Examining the Personal Finance attitudes, behaviors, and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist Universities in The State of Texas. Bowling Green State University, (October).
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences* ISBN: 978-1-63415-833-6, 10–12.
- OECD/INFE. (2013). *Financial Literacy and Inclusion Result of OECD/INFE Survey Across Countries and by Gender*. www.oecd.org. (Diunduh 7Februari 2017).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Literasi Keuangan. Diunduh Dari Laman <http://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx> Pada Jumat, 2 Februari 2018 Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Science*, 5(2), 296–308.
- Selcuk, E. A. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Dan Rdand*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Macro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sundarasan, S. D. D., Rahman, M. S., Othman, N. S., & Dnraj, J. (2016). Impact of Financial

Literacy, Financial Socialization Agents, and Parental Norms on Money Management. *Journal of Business Studies Quarterly*, 8(1), 137–135.

Thomas, Partono., Kemal B. M., & Khasan S. (2016). The Roles of Financial Knowledge,

Motivation and Self-Efficacy on the Influence of Financial Education toward Financial Literacy. *Dinamika Pendidikan* 11(2): 152-155